

**MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM LINGKUNGAN IBU PEKERJA  
DI DESA LINGGASARI KECAMATAN KEMBARAN  
KABUPATEN BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam  
(M.Pd)

**DESITA NUR AZIZAH  
NIM. 1617661004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2018**

**MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM LINGKUNGAN IBU PEKERJA  
DESA LINGGASARI KECAMATAN KEMBARAN  
KABUPATEN BANYUMAS**

Desita Nur Azizah  
NIM. 1617661004

Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegundahan mengenai bagaimana seorang wanita yang mengambil peran ganda menjadi ibu rumah tangga sekaligus pekerja di sektor publik dapat mendidik anaknya dengan baik. Fokus dari penelitian ini adalah tentang bagaimana pola pendidikan keagamaan yang diterapkan oleh ibu pekerja kepada anak-anaknya serta bagaimana pendekatan yang dilakukan ibu pekerja dalam mendidik anak. Penelitian ini mengambil setting lokasi di desa Linggasari kecamatan Kembaran yang mana banyak para pekerja wanita berstatus ibu yang berasal dari daerah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pendidikan keagamaan yang diterapkan oleh ibu pekerja di Desa Linggasari kepada anak-anaknya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta kajian pendidikan terkait karakteristik pendidikan keagamaan yang digunakan dalam lingkungan keluarga ibu-ibu pekerja.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian kualitatif serta pendekatan etnografi. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, untuk analisis data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data dengan menyertakan di dalamnya sudut pandang analisis gender. Proses analisis dilakukan dengan menggabungkan hasil data yang dikumpulkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan dilanjutkan dengan validasi data secara konsisten untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Secara umum nilai-nilai agama Islam yang diajarkan oleh ibu pekerja meliputi nilai akidah (pengenalan Allah, surga-neraka, pahala-dosa), ibadah (shalat, baca tulis al-qur'an, puasa) dan akhlak (adab, mandiri, tanggungjawab,

hidup sederhana), (2) Pola pendidikan yang dilakukan ibu pekerja dalam mendidik anak dapat dilihat dari aspek: (a) gaya pengasuhan, terdapat dua tipe yaitu *authoritative* dan *neglectful*, (b) pola komunikasi, masih satu arah dan cenderung pasif, serta (c) metode dalam mendidik anak, diantaranya metode pembiasaan, keteladanan, nasihat (3) Secara garis besar model pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh ibu pekerja kepada anak-anaknya terekam dalam beberapa model, yaitu: (a) model penanaman nilai-nilai agama Islamnya, (b) model pendampingan saat ibu bekerja, dan (c) tradisi mendidik agama Islam dalam lingkungan ibu pekerja.

Kata kunci : Model Pendidikan, Pendidikan Keagamaan, Ibu Pekerja



**MODEL OF ISLAMIC EDUCATION AT WOMEN LABOR'S  
FAMILY  
IN LINGGASARI, KEMBARAN, BANYUMAS**

Desita Nur Azizah  
NIM. 1617661004

Master Program of Islam Education  
State Institute of Islamic Studies Purwokerto

**ABSTRACT**

The reason behind of this research is caused by despondency of how a woman with multi role in her life as housewife and worker also in public sector can do well her job for educate her child. This research is focused about model of religious education that applied by mother as labour toward her children and what kind of approaching that done mother as woman labour in teaches her child. This research is located in Linggasari village with reason that many woman from this place have job as labour in some public factory.

The goal of this research is to analyze model of religious education that applied by woman labour in Linggasari village to her children. This observational result expected to gets add as knowledge in education concern related to characteristic of religious education which is utilized surrounding labour family.

This research include in field research with qualitative paradigm and etnografi as an approach. Meanwhile for data collecting method, researcher use observation, interview, and documentation. For analysis data, is done by use of data's triangulation method by attaches in gender analysis viewpoint as a equipment. Process of analysis is done by merge gathered data result of various data collecting and drowned out by validates data consistently to get accurate conclusion

Result of this research show that: (1) in common, scope of religious value by labour mother is still a simple theme that consist of lesson in tauhid values like: (a) recognition about God; (b) knowing about hell and heaven; (c) meaning of sin and reward for good. In ibadah aspect value is arround stuff like pray, reciting Al-Qur'an, and fasting. As akhlak value, labour mother teach her child kind of value like ethic with older, how to become independent, responsibility, and life as simple as they can. (2) Approaching that done by labour mother while educate her child still variatif enough and it can seen by: (a)

parenting style, labour mother has two type parenting style, they are authoritative and neglectful parenting style; (b) communication patterns, most of labour mother still has passive communication with her child and like one way communication; (c) varian method that use by labour mother is refraction, providing as role mode, and advice in good way. (3) On last explanation, researcher found model of labour mother in educating her child for religious aspect by seeing: (a)model of religion value's internalitation by mother; (b) model of child's guiding and (b) tradition on educating religion to child by labour mother.

Key word: Model of Education, Religious, Parenting, Labor



## DAFTAR ISI

COVER .....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Sistematika pembahasan.....	12
<b>BAB II POLA PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA</b>	
A. Kajian Teori .....	14
1. Pendidikan Keluarga.....	14
2. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	31
3. Peran Anak dalam Keluarga.....	47
4. Perempuan dalam Peran dan Tanggungjawabnya.....	59
5. Ibu Sebagai Pendidik Anak.....	74

B. Kajian Penelitian Relevan.....	93
C. Kerangka Berpikir.....	99
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	100
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	101
C. Data dan Sumber Data.....	101
D. Teknik Pengumpulan Data.....	105
E. Teknik Analisis Data.....	108
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	110
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Potret Kehidupan Masyarakat Desa Linggasari .....	112
1. Profil Desa Linggasari.....	112
2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk.....	114
3. Sarana Prasarana Pendidikan dan Keagamaan .....	118
4. Seluk Beluk Keberagaman Masyarakat Desa.....	120
B. Profil Ibu Pekerja dalam Mendidik Anak.....	123
1. Profil Pabrik Tempat Ibu Bekerja.....	123
2. Profil Ibu Pekerja Desa Linggasari.....	130
3. Latar Pendidikan dan Keagamaan Ibu Pekerja.....	150
4. Potret Kehidupan Ibu Pekerja dalam Mendidik Anak.....	154
5. Beban Ganda Ibu Pekerja dalam Kelangsungan Rumah Tangga.....	159
C. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam oleh Ibu Pekerja.....	162
1. Nilai Akidah.....	163
2. Nilai Ibadah.....	171
3. Nilai Akhlak.....	..177

D. Pola Mendidik Anak oleh Ibu Pekerja.....	181
1. Gaya Pengasuhan Ibu Pekerja.....	181
2. Pola Komunikasi dalam Keluarga Ibu Pekerja.....	185
3. Metode Mendidik Ala Ibu Pekerja.....	188
E. Model Pendidikan Agama Islam Oleh Ibu Pekerja.....	191
1. Model Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak	192
2. Model Pendampingan Anak Saat Ibu Bekerja.....	194
3. Tradisi Mendidik Agama Islam dalam Keluarga Ibu Pekerja.....	195
4. Analisis Model Pendidikan Keagamaan oleh Ibu Pekerja.....	197
<b>BAB V      PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	201
B. Rekomendasi.....	202
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sehubungan dengan masalah keluarga, dalam kajian pendidikan dikenal ungkapan yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan sebagai tempat pendidikan pertama karena anak pertama kali menerima pendidikan di dalam keluarga. Menjadi utama pula, karena pendidikan dalam keluarga merupakan sebuah fase paling berkesan dan memiliki pengaruh dominan pada kehidupan seseorang.<sup>1</sup> Pola dan kualitas pengasuhan anak maupun cara mendidik di lingkungan keluarga sedikit banyak dipengaruhi oleh kualitas dan kesiapan keluarga, yaitu suami dan isteri itu sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya tugas dalam peran edukatif.

Pada dasarnya, di dalam lingkungan keluarga, perempuan sebagai isteri maupun ibu memiliki peran yang cukup dominan kaitannya dengan permasalahan anak dan rumah tangga. Meskipun di dalam teori kehidupan berumah tangga secara literatur disebutkan baik ayah maupun ibu memiliki tanggung jawab yang sama untuk mendidik dan mengasuh, namun tidak bisa dipungkiri bahwa pada praktiknya seorang ibu memiliki beban yang cukup besar untuk keberlangsungan hidup anak ke depannya. Selain itu

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, "Peranan Ibu dalam Pendidikan Anak", *ILMU PENDIDIKAN* November Jilid 4' Nomor 4 (1997): 240-250.

intensitas, peranan, serta tanggung jawab seorang ibu tentu akan lebih mendominasi dalam urusan mengasuh dan membesarkan anak apabila dibandingkan dengan seorang ayah.

Oleh karena itu, setiap aspek perkembangan anak mulai dari aspek perkembangan fisik (motorik dan *perceptual*), aspek perkembangan kognitif, dan aspek perkembangan psikososial akan sangat memiliki ketergantungan dari pengasuhan seorang ibu. Dengan demikian anak akan memiliki ikatan emosional yang sangat kuat terhadap ibunya, sebab ibu adalah orang yang pertama yang dikenal dan yang selalu dicari oleh anak<sup>2</sup>

Sosok ibu menjadi tonggak kehidupan dalam keluarga. Ia berperan memberikan perhatian penuh terhadap anak-anaknya baik halnya dalam bentuk masa depan berupa pemenuhan hal-hal materil, harta benda, perabotan dan tempat tinggal ataupun dalam bentuk ikatan yang bersifat immaterial seperti perhatian dan kasih sayang. Untuk pemenuhan yang berkaitan dengan fisik dapat disesuaikan berdasar kemampuan materi dan kondisi kehidupan mereka. Namun demikian, dari sisi perhatian dan kasih sayang tidak mungkin semua ibu dapat memberikan porsi yang sama bahkan karena suatu hal dapat menjadi terbatas bagi sebagian orang tua. Akan tetapi, dari sekian peran terdapat unsur penting yang tak boleh terlewatkan bagi orang tua dalam mendidik anak, yaitu adalah dapat memberikan hak dasar terhadap anaknya berupa ketakwaan.<sup>3</sup> Hal ini selaras dengan pendapat Ahmad Tafsir yang

---

<sup>2</sup> Anik Pamilu, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan: Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak untuk Orang tua*, Cet. ke-2 (Yogyakarta: Citra Media, 2007), hlm.16

<sup>3</sup> Fithriani Gade, "Ibu Sebagai Madrasah dalam Pendidikan Anak", *DIDAKTIKA VOL. XIII NO. 1* (2012): 31-40.

meyampaikan bahwa kunci pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan kalbu (rohani) atau pendidikan agama. Ini disebabkan karena pendidikan agama sangat berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang.<sup>4</sup>

Pemberian pendidikan agama dalam keluarga merupakan kunci pendidikan keluarga itu sendiri. Karena pendidikan agamalah pada dasarnya yang memegang peranan penting dalam menciptakan dan mengarahkan pandangan hidup seseorang.<sup>5</sup> Dengan memberikan pendidikan agama yang benar kepada anak secara tidak langsung akan mempermudah jalan orangtua untuk menjadikan anak-anaknya berkarakter baik serta terlindungi dari dampak negatif lingkungan. Hanya saja, terkadang beberapa orangtua lalai dalam memberikan pengajaran agama yang optimal kepada anak-anaknya karena alasan kesibukan ataupun ketidakmampuan.

Sejenak jika kita melihat realitas yang terjadi pada kehidupan masyarakat sekarang, mulai menjadi sebuah fenomena yang lumrah apabila kaum ibu-ibu rumah tangga tidak lagi hanya berdiam diri di rumah menjalankan tugas utamanya dalam keluarga, tetapi juga melakukan aktifitas luar seperti bekerja layaknya laki-laki. Hal ini nampaknya terlihat lumrah pada zaman sekarang dan memungkinkan untuk terus bertambah di masa yang akan datang. Dalam catatan Morisson, di masa kini dan masa yang akan datang banyak Ibu muda yang memilih memasuki dunia kerja, sehingga banyak anak berusia di bawah lima tahun (63%)

---

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 123.

<sup>5</sup> Juwariyah, *Dasar – dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 82.

menghabiskan 36 jam seminggu atau lebih dalam pengasuhan orang lain. Orang tua (Ibu) yang bekerja menyerahkan anak mereka kepada orang lain untuk diasuh dan menghabiskan sedikit waktu bersama anak mereka.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan dunia pekerjaan, tidak semua kaum ibu yang bekerja memiliki kesempatan mendapatkan jenis pekerjaan yang menyenangkan. Hal ini diantaranya disebabkan oleh dibatasinya peran-peran yang boleh wanita (ibu-ibu) lakukan dalam sektor publik. Umumnya adalah peran-peran yang ada hubungannya dengan pekerjaan seorang ibu di rumah. Problem kaum ibu ini ditambah pula dengan masih adanya pandangan stereotipe terkait perempuan menikah yang bekerja di luar rumah sebagai sesuatu yang kurang baik.<sup>7</sup> Kecenderungan ini menyebabkan kaum wanita memiliki lapangan pekerjaan yang sempit dengan rata-rata upah rendah.

Fenomena ini juga yang beberapa dekade belakangan terlihat dalam kehidupan perempuan khususnya ibu-ibu di lingkungan masyarakat desa Linggasari, kecamatan Kembaran. Banyak dari ibu-ibu di wilayah tersebut yang berstatus pekerja aktif di luar rumah dengan jenis pekerjaan yang bervariasi. Kebanyakan dari mereka berprofesi sebagai buruh pabrik ataupun PRT (Pembantu Rumah Tangga). Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan mereka yang umumnya masih rendah. Alasan kaum ibu di Linggasari memilih menjadi buruh kasar meski

---

<sup>6</sup> George S. Morisson, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi Kelima, Terjemahan Suci Romadhona dan Apri Widiastuti, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 374.

<sup>7</sup> Virginia Held, *Etika Moral : Pembeneran Tindakan Sosial*, terj. Ardi Handoko, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1991), hlm. 196.

dengan upah yang rendah sangatlah bervariasi, namun pada kenyataannya mayoritas jawaban ibu-ibu memilih bekerja didominasi oleh alasan terkait masalah ekonomi.

Berdasarkan data kependudukan tahun 2017, desa Linggasari memiliki jumlah penduduk perempuan sebanyak 2942 jiwa atau sekitar 48 % dari jumlah penduduk keseluruhan 6105. Dari jumlah tersebut, 2110 jiwa diantaranya adalah kaum ibu dengan 1444 jiwa diantaranya berada di usia produktif. Bersumber dari data kependudukan berdasarkan pekerjaan di sebaran wilayah Linggasari, pekerjaan utama yang mendominasi perempuan di wilayah Linggasari adalah menjadi buruh harian lepas dengan total 391 jiwa (19.7%) diikuti dengan buruh tani 245 jiwa (12,3%) dan karyawan swasta 124 jiwa (6,2%).<sup>8</sup> Secara tersirat hal ini menjelaskan bahwa lebih dari separuh kaum ibu di desa Linggasari yang produktif memiliki pekerjaan di luar rumah. Adapun jenis pekerjaan yang mendominasi adalah jenis pekerjaan dengan upah yang tergolong rendah.

Sebagian besar kaum ibu desa Linggasari bekerja menjadi buruh harian lepas dalam sektor industri ataupun pertanian. Meski wilayah desa Linggasari terkenal dengan bengkoang sebagai maskot pertaniannya, masih banyak ibu-ibu yang memilih untuk bekerja sebagai buruh kasar di pabrik industri sekitar desa. Tradisi perempuan bekerja bahkan sudah lama berlangsung di desa Linggasari. Tidak sedikit dari kaum ibu pekerja di desa Linggasari

---

<sup>8</sup> Data Kependudukan Desa Linggasari kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas tahun 2017 (Arsip Desa).

yang telah bekerja menjadi buruh kasar sejak masih gadis.<sup>9</sup> Mayoritas kaum ibu menjadi buruh kasar di pabrik kerupuk ataupun pabrik so'un. Ada sekitar 50 hingga 100 perempuan di Linggasari yang berstatus pekerja harian di pabrik-pabrik tersebut. Bekerja di pabrik mengharuskan ibu pekerja berangkat pagi dan pulang sore hari tergantung pada target kerja harian. Hal ini menjadikan banyak waktu ibu-ibu desa Linggasari yang tersita di dalam lingkungan pabrik daripada di dalam rumah.

Oleh karena tuntutan pekerjaan sebagai buruh atau karyawan yang melekat pada sebagian kaum ibu di desa Linggasari, maka mau tidak mau mengharuskan mereka untuk berangkat awal dan pulang sore sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk bersama anak-anaknya. Pada pagi hari mereka hanya sempat menyiapkan keperluan anak-anaknya untuk pergi ke sekolah, bahkan ada beberapa ibu yang tidak sempat menyiapkan keperluan anaknya karena harus berangkat pagi buta ke ladang jika musim panen atau menanam tiba. Ketika anak mereka sudah berangkat sekolah, sebagian ibu pekerja lainnya biasanya pergi untuk bekerja dan baru akan pulang saat sore hari atau petang. Begitu sampai di rumah, mereka sudah merasa lelah sehingga memilih untuk beristirahat selain mengerjakan rutinitas hariannya. Dengan begitu, waktu untuk membangun kedekatan dengan anak-anak hampir tidak ada.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Kasmianti , buruh harian lepas di pabrik so'un Karangsoka asal desa Linggasari pada tanggal 17 September 2017.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu buruh tani di sawah di barat desa Linggasari pada 3 September 2017.

Hampir sebagian besar ibu yang bekerja di luar rumah, biasanya pulang dengan kondisi lelah dikarenakan beban pekerjaan yang dilakukannya di lokasi kerja. Kondisi tubuh yang lelah ini acap kali menjadikan ibu-ibu melewatkan waktu penting untuk membangun kedekatan dengan anak-anaknya. Akan tetapi realita yang ada pada lingkungan ibu pekerja di desa Linggasari ini agak sedikit berbeda. Meskipun aktif bekerja di luar rumah, mereka tetap berusaha mendampingi putra-putrinya di sela-sela kegiatan bekerja, bahkan tidak jarang yang membawa anaknya untuk diasuh sembari bekerja. Alasan ibu pekerja membawa serta anaknya saat bekerja cukup beragam, namun mayoritas memilih membawa anak saat bekerja karena lebih percaya anak diasuh sendiri ketimbang ditinggal pada orang rumah atau pembantu. Bagi ibu pekerja membayar pembantu dianggap mahal dan kurang bisa dipercaya.<sup>11</sup> Terkadang juga pengasuhan diserahkan pada ayah atau neneknya di rumah bagi anak-anak yang sudah mulai dewasa.

Untuk urusan pendidikan agama Islam anak-anaknya, sebagian dari ibu pekerja mempercayakannya pada TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) atau *madin* yang terdekat dengan rumah. Sebagian ibu pekerja lebih memilih mengarahkan anaknya untuk mengaji di usia dini (balita). Selain sebagai sarana mengenalkan ilmu agama kepada anak beberapa ibu beralasan memasukkan anaknya ke *madin* sebagai persiapan anaknya untuk belajar bersosialisasi agar tidak kaget ketika masuk masa sekolah

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Karti (Ibu Pekerja /Buruh Pabrik Kerupuk) di RT 05 RW 04 Desa Linggasari pada 17 September 2017.

nantinya.<sup>12</sup> Adapun sebagian ibu-ibu pekerja yang lainnya tidak terlalu memikirkan masalah mengenalkan anak kepada ajaran agama sejak dini karena bagi mereka semua bergantung pada kemauan sang anak.

Permasalahan yang ada dilingkungan Linggasari ini adalah semangat ibu pekerja yang berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya tidak mendapatkan dukungan yang maksimal dari suaminya. Berdasarkan teori, seorang istri atau ibu memiliki pola pikir yang berbeda dengan seorang suami atau seorang ayah terhadap anak-anaknya. Dominasi emosional pada diri seorang ibu lebih besar daripada seorang ayah. Tetapi, dalam hal dominasi rasionalitas, seorang ayah jauh lebih besar daripada seorang ibu terhadap anaknya.<sup>13</sup>

Bagi para suami dari ibu pekerja, selain karena latar belakang ekonomi, pola pikir kaum laki-laki di desa Linggasari yang masih menganggap pendidikan bukanlah hal terpenting bagi anak-anak di masa mendatang menjadi alasan kuat dari suami ibu pekerja menentang ide istrinya untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya.<sup>14</sup>

Kembali pada pokok masalah yang telah disebutkan di awal bahwa menurut Helmawati, “ jika ingin membentuk anak yang shaleh dan shalehah, cerdas serta terampil, maka harus

---

<sup>12</sup> Wawancara Ibu Yanti (Ibu Pekerja/ Buruh Pabrik Kertas) di RT 05 Rw 03 Desa Linggasari pada 18 September 2017.

<sup>13</sup> Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2006), hlm.276.

<sup>14</sup> Hasil observasi pada keluarga buruh pabrik di rt 05 desa Linggasari tanggal 12 September 2017.



dimulai dari keluarga.”<sup>15</sup> dasar pendidikan anak harus dimulai dari lingkungan keluarganya karena adanya keluarga sebagai tempat pertama bagi pembentukan kepribadian dan pendidikan anak. Akan tetapi, yang menjadi masalah adalah bagaimana proses pendidikan juga bergantung pada porsi pertemuan dan kedekatan seorang ibu kepada anak-anaknya. Hal ini juga pastinya dapat mempengaruhi pola pendidikan di dalamnya.

Adapun yang terjadi di lingkungan desa Linggasari adalah meskipun kaum ibu-ibunya sebagai pondasi utama pendidikan keluarga bekerja di luar rumah, tetapi fakta lapangan yang peneliti dapatkan di awal memperlihatkan bahwa ditengah tertangan dari suami serta keerbatasan ekonomi, ibu pekerja tetap memiliki antusias memikirkan perkembangan serta pendidikan anak-anaknya terutama pendidikan agamanya melalui fasilitas TPQ ataupun momen-momen pengasuhan dalam aktivitas ibadah sehari-hari.<sup>16</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keunikan dari pola pendidikan ibu pekerja yang mampu mengarahkan anak-anaknya kearah yang positif meski terdapat kekurangan diberbagai sisi.

Berangkat dari hal tersebut, maka dirasa perlu diadakan sebuah penelitian lebih lanjut tentang bagaimana model pendidikan agama Islam oleh ibu pekerja dalam mendidik anak-anaknya di wilayah tersebut. Oleh karenanya, peneliti merancang sebuah penelitian tentang “Model Pendidikan Agama Islam pada Lingkungan Ibu Pekerja di desa Linggasari kecamatan Kembaran

---

<sup>15</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.1.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Pak Ali Maksum (Pemilik *madin* “Al-Aziz”) pada 13 September 2017.

kabupaten Banyumas”. Sedangkan fokus dari penelitian ini adalah tentang bagaimana model pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh ibu pekerja kepada anak-anaknya serta bagaimana pendekatan yang dilakukan ibu pekerja dalam mendidik anak.

## **B. Batasan Masalah**

Mencermati apa yang telah dipaparkan sebelumnya pada latar belakang masalah, maka peneliti berusaha untuk memfokuskan penelitian pada hal-hal terkait model pendidikan keagamaan oleh ibu pekerja dalam mendidik anak agar nantinya penelitian ini tidak menyimpang dari ranah kajian lain. Adapun batasan masalah yang peneliti susun adalah sebagai berikut :

1. Penanaman Nilai-nilai agama Islam yang diberikan oleh ibu pekerja kepada anak-anaknya
2. Pola yang digunakan oleh ibu pekerja dalam mendidik anak rentang usia pra-sekolah hingga usia sekolah dasar.
3. Model pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam mendidik anak oleh ibu pekerja.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah serta batasan fokus masalah yang peneliti buat maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah sebagai berikut :

1. Seperti apa nilai-nilai agama Islam yang diberikan oleh ibu pekerja pada anak-anaknya di desa Linggasari kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana pola pendidikan yang diterapkan oleh ibu pekerja kepada anaknya di desa Linggasari kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas?

3. Bagaimana model pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam mendidik anak oleh ibu pekerja di desa Linggasari kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah ada di atas maka tujuan penelitian yang dapat diperoleh nantinya adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai agama Islam yang diberikan oleh ibu pekerja pada anak-anaknya di desa Linggasari kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis kecenderungan pola pendidikan yang diterapkan oleh ibu pekerja kepada anaknya di desa Linggasari kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis model pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam mendidik anak oleh ibu pekerja di desa Linggasari kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan kontribusi aktif melalui bahan kajian terbaru bagi pengembang keilmuan dalam bidang pendidikan keagamaan yang diharapkan dapat menjadi bahan acuan serta pertimbangan dalam melahirkan teori baru ataupun kebijakan terkait pendidikan keagamaan dalam keluarga.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi orangtua agar mampu menjadi inspirasi dalam mengefektifkan penerapan pola pendidikan keagamaan bagi keluarga yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak dan lebih memperhatikan kualitas pendidikan anak ditengah minimnya kuantitas pertemuan.
- b) Bagi praktisi pendidikan, agar nantinya penelitian ini dapat menjadi dasar acuan mengembangkan sistem pembelajaran yang juga mampu memahami peserta didik dengan berbagai latar belakang keluarganya.

## F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yakni bagian utama dan bagian akhir. Bagian I (utama), merupakan bagian awal dari penelitian ini yang menjadi pondasi bagi terbentuknya proses analisis penelitian, adapun pada bagian ini terdiri dari 3 (tiga) bab. *Pertama* bab pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian ini. *Kedua* bab kajian teori yang digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan penelitian ini yang terdiri dari: (1) Kajian Teori; (2) Kajian Penelitian Relevan; dan (3) Kerangka Berpikir. Bagian *ketiga* adalah bab yang berisikan metode penelitian sebagai teknik untuk mengukur keberhasilan dari penelitian ini.

Bagian II (akhir), merupakan proses menganalisis dan menjadi bagian penting dari struktur penelitian ini. Pada bagian ini terdiri dari 2 (dua) bab. *Pertama* bab 4 (empat) yang berisikan sajian data dari hasil fakta yang telah dikumpulkan di lapangan

serta analisis terkait pembahasan utama dari penelitian ini dikaji berdasarkan teori. Adapun yang *kedua*, bab 5 (lima) adalah penutup yang terdiri dari penarikan kesimpulan dan rekomendasi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dijabarkan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum, penanaman nilai-nilai terkait pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh ibu pekerja kepada anak-anaknya mencakup ranah akidah, ibadah dan akhlak. *Pertama*, terkait nilai akidah sendiri terdiri dari beberapa pokok pembahasan, diantaranya terkait pengenalan tentang zat Allah, pengenalan surga-neraka, serta pahala dan dosa. *Kedua*, nilai ibadah berisi tentang hal yang umum diajarkan oleh ibu pekerja kepada anak-anaknya sejak dini yang meliputi ibadah dasar seperti: shalat, baca tulis al-qur'an, dan puasa. Adapun yang *ketiga* adalah nilai akhlak, yaitu nilai-nilai luhur yang selalu ditanamkan oleh ibu pekerja kepada anak-anaknya di setiap saat seperti halnya: adab terhadap orang yang lebih tua, tanggung jawab dan kemandirian, serta hidup sederhana.
2. Dalam mendidik anak-anaknya, ibu pekerja di Desa Lingasari menggunakan beberapa cara mendidik yang dapat dilihat secara garis besar meliputi beberapa aspek berikut:
  - a. Gaya pengasuhan, gaya pengasuhan yang digunakan oleh ibu pekerja desa Lingasari terbagi menjadi dua tipe yang terdiri dari: (1) gaya pengasuhan autoritatif, dan (2) gaya pengasuhan *neglectful*.

- b. Pola komunikasi , pola komunikasi yang digunakan oleh ibu pekerja dapat dikatakan masih cenderung pasif dan satu arah. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan ibu-ibu pekerja mengenai peran komunikasi positif dalam keberhasilan mendidik anak.
    - c. Metode pendidikan yang digunakan oleh ibu pekerja cenderung variatif, diantaranya ada beberapa yang menggunakan satu metode tetapi juga ada beberapa yang menerapkan berbagai metode dalam mendidik anak-anaknya. Adapun metode pendidikan yang umumnya digunakan oleh ibu pekerja desa Linggasari adalah: (1) metode pembiasaan, (2) metode keteladanan, dan (3) metode nasihat.
3. Secara garis besar, model pendidikan agama Islam yang menjadi khas dari ibu pekerja Desa Linggasari dapat terlihat melalui beberapa model mendidiknya, yaitu: (1) model penanaman nilai-nilai agama Islam, dimana dalam penanaman nilai-nilai agama ibu pekerja menggunakan cara pembiasaan serta dialog ringan kepada anak-anaknya (2) model pendampingan, dalam mendampingi anak-anaknya ibu pekerja melakukan pendampingan secara langsung kepada anak-anaknya meskipun dengan waktu yang terbatas, serta (3) tradisi mendidik agama Islam oleh ibu pekerja, yang biasa ditempuh melalui lembaga pendidikan TPQ ataupun melalui pengajian-pengajian yang ada di sekitar lingkungan.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Kepada Keluarga Ibu Pekerja**

Untuk orangtua yang kedua-duanya bekerja, ataupun dengan posisi ibu yang bekerja hendaknya tetap memberikan waktu kebersamaan yang cukup dengan anak-anaknya baik secara kuantitas ataupun kualitasnya. Selain itu, membangun komunikasi yang positif (komunikasi dua arah) dengan agenda pembicaraan yang ringan serta saling perhatian antar anggota keluarga hendaknya dapat diterapkan dalam keluarga dengan posisi yang jarang bertemu, terlebih bagi sang ibu. Karena dengan komunikasi yang terjalin dengan baik, kedekatan keluarga pun akan terbangun.

### **2. Kepada Pemilik Pabrik**

Bagi pemilik pabrik baik industri maupun rumahan, meskipun telah memberikan kelonggaran dalam aturan pekerjaan dan izin membawa anak. Hendaknya tetap memperhatikan masalah keselamatan anak-anak terutama yang masih balita di area lingkungan pabrik. Karena tanpa disadari, lingkungan pabrik sebagian besar masih belum ramah anak. Banyak alat-alat produksi ataupun debu-debu yang bisa saja mengancam kesehatan dan keselamatan anak-anak selama ikut orangtuanya di pabrik.

### **3. Kepada Praktisi Pendidikan Agama**

Praktisi pendidikan agama memiliki tugas mulia sebagai perpanjangan tangan orangtua dalam membantu dan mengarahkan pendidikan agama anak-anaknya. Oleh karenanya, sebagai praktisi pendidikan agama hendaknya memberikan pengajaran dengan usaha yang maksimal tanpa



meremehkan amanat orangtua karena alasan bahwa orangtua lah yang lebih bertanggungjawab dalam mendidik anak.

#### 4. Kepada Masyarakat

Dengan mulai banyaknya anak-anak yang ditinggalkan bekerja oleh ibunya bahkan semenjak usia dini sebagai buruh pabrik, perlu adanya tindakan dari masyarakat untuk ikut serta peduli mendidik anak orang lain agar anak-anak tidak terlantar dan kekurangan perhatian dari orang di sekitarnya. Setidaknya dengan turut serta ikut mengawasi dan mengarahkan anak-anak dari ibu pekerja dengan mengesampingkan egoisme bahwa mereka bukanlah anak sendiri dapat menjadi jembatan untuk mengarahkan anak-anak yang minim perhatian di rumah menjadi anak yang lebih baik.

#### 5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lanjutan lebih dalam terkait karakteristik serta faktor pola komunikasi anak dalam keluarga ibu pekerja serta dampak terhadap tumbuh kembang anak pada setiap varian model pendidikan keagamaan yang ada secara lebih fokus dan mendalam. Perlu juga dilakukan riset tentang pengembangan model pendidikan keagamaan anak yang tepat bagi anak-anak yang ibunya bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Renika Cipta, 1991).
- Ambarwati, Amiroh. “Tenaga Kerja Wanita dalam Perspektif Islam”, *Muawazah*, Vol. 1, No. 2, Juli - Desember 2009: 101 – 108.
- Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*. (Jakarta: Amzah, 2007).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- As-Sya’rawi, Syaikh Mutawall. *Fikih Perempuan (Muslimah)*, terj. Yessi HM. Basyaruddin. (Jakarta: AMZAH, 2009).
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002).
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015).
- Dimerman, Sara. *Character is The Key: How to Unlock The Best in Our Children and Ourselves*. (Canada: John Wiley & Sons Canada, Ltd., 2009).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Fachrudin, M. “Peran Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam At-Ta’lim*, 2011, Volume 9, No.1:1-16.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

- Fauzi. “Model Pengasuhan Anak Usia Dini pada Keluarga dengan Ibu Sebagai Buruh Pabrik (Studi Terhadap Model Pengasuhan dan Dampaknya Bagi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga)” Penelitian Individual, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).
- Fitri, Agus Zaenul. “ Keluarga sebagai Lembaga Pertama Pendidikan Islam”, *IJP* Vol. XVII No. 1 2012: 21 – 34.
- Gade, Fithriani. “Ibu Sebagai Madrasah dalam Pendidikan Anak”, *DIDAKTIKA* VOL. XIII NO. 1 (2012): 31-40.
- Giddens, Anthony. *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*, (Los Angeles: University of California Press,1984).
- Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2000).
- Held, Virginia. *Etika Moral : Pembeneran Tindakan Sosial*, terj. Ardi Handoko, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1991).
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014).
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu – ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika,2014).
- Jalaluddin. *Mempersiapkan Anak Saleh*, (Jakarta: Srigunting,2002).
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005).
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. (Bandung: Pustaka Setia,2013).
- Juwariyah. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Teras, 2010).
- Kartono,Kartini. *Psikologi Wanita (Wanita sebagai Ibu dan Nenek)*. (Bandung: CV Mandar Maju,2007).

- Lathifa, Nurul. “Strategi Pembelajaran Agama Islam pada Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus pada Ibu Karir di Perumahan Avia Ceria Kalasan, Sleman Yogyakarta),(Tesis) Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Maragustam. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*. (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010).
- Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*. (Medan: perdana Publishing,2015). E-Book.
- Morisson,George S. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi Kelima, Terjemahan Suci Romadhona dan Apri Widiastuti. (Jakarta: Indeks, 2012).
- Munawaroh, Dina. ” Peran Wanita Karir dalam Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus di Perum Grahayasa RT 01 Bangun Jiwo Kasihan, Bantul),” (Tesis) Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Munawiroh, “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga”, *Edukasi:Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Desember 2016, Volume 14, No.3:345-365.
- Nashir, Haedar. “Memahami Strukturasi dalam Perspektif Sosiologi Giddens”, *SOSIOLOGI REFLEKTIF* Vol. 7 Nomor 1 Oktober (2012) : 1 – 9.
- Nasih Ulwan, Abdullah. *Pendidikan Anak dalam Islam*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan dalam Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash,2005).
- Nuh, Mohammad. *Menyemai Kreator Peradaban: Renungan tentang Pendidikan, Agama, dan Budaya*. (Jakarta: Zaman,2013).
- Padjrin, “ Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Intelektualita* Volume 5, Nomor 1, Juni 2016: 1 – 14.
- Pamilu, Anik. *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan: Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak untuk Orang tua*, Cet. ke-2. (Yogyakarta: Citra Media,2007).

- Pidarta, Made. "Peranan Ibu dalam Pendidikan Anak", *ILMU PENDIDIKAN* November Jilid 4' Nomor 4 (1997): 240-250.
- Raftari, Hojatollah dan Bahrami, Zbihollah. "Gender Equality according to Islam and Feminism", *International Conference on Social Science and Humanity IPEDR vol.5 (2011) IACSIT Press, Singapore*: 492 – 496.
- Rahayu, Angger Wiji. "Perempuan dan Belenggu Peran Kultural", Online *Jurnal Perempuan* 29 Januari 2015. <http://www.jurnalperempuan.org/blog-muda1/perempuan-dan-belenggu-peran-kultural>.
- Respitarini, Desy. "Pola Asuh Orangtua Tunggal dalam Mendidik Anak di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo", (Tesis) Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Roqib, Moh. *Pendidikan Perempuan*. (Yogyakarta: Gama Media, 2003).
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: LkiS, 2016)
- Ruslan, Rosyadi. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Sanders, Jane. *Gender Smart: Memecahkan Teka – teki Komunikasi antara Pria dan Wanita*. (Jakarta: Bhuana Ilmu Pengetahuan, 2006).
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology*, terj. Harya Bihimasena, Cet. ke-5. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014).
- Satiadarma, Monty P. *Persepsi Orangtua Membentuk Perilaku Anak: Dampak Pygmalion di Dalam Keluarga*. (Jakarta: Obor, 2001).
- Septiana, Eka Ety. "Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Studi Kasus di Dusun Pokoh 1 Dlinga, Bantul)", (Tesis) Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 1992).

- Siregar, Mastauli. “ Keterlibatan Ibu Bekerja dalam Perkembangan Pendidikan Anak”, *Jurnal Harmoni Sosial*, September 2007, Volume II, No. 1: 1 – 20.
- Sobur, Alex. *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, Cet. ke-10. (Bandung: Angkasa, 1991).
- Sudarwati, Lina. “Wanita dan Struktur Sosial; Suatu Analisa Tentang Peran Ganda Wanita Indonesia”. FISIP Univesitas Sumatera Utara.(2003).
- Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-17.* (Bandung : Alfabeta,2013).
- Sukaimi, Syafi’ah. “Peran Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian; Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam”, *Marwah Vol. XII No. 1 Juni* (2013).
- Supandi. *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda: Panduan untuk Mengantar Anak Anda menjadi Orang Sukses , Bahagia, dan Sejahtera.* (Jakarta: Gramedia, 2011).
- Syamsi, Hasan. *Modern Islamic Parenting: Cara Mendidik Anak Masa Kini dengan Metode Nabi.*(Solo: AISAR Publishing, 2017).
- Tafsir,Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994).
- Tandry, Novita. *Happy Parenting.* (Jakarta: BIP, 2016).
- Tim Penulis NICHHD. *Adventure in Parenting*, Terj. Iwan Nuryana Kurniawan. (Yogyakarta: Alenia, 2004).
- Tim Redaksi. “Sambutan Kepala Desa Lingasari”. <http://www.linggasari.desa.id/sambutan>. (diakses 28 April 2018).
- Tim Redaksi. “Rumah Aman: Desa Lingasari Siap Wujudkan Desa Ramah Anak”, Rubrik Inovasi Desa. <http://inovasidesa.or.id/2017/10/05> (diakses 28 April 2018).

Tim Redaksi. “Gaya Pengasuhan Anak yang Wajib Diketahui”, Rubrik Kesehatan Keluarga. <https://www.klikdokter.com/> (diakses pada 28 Juni 2018).

Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Paramadina,2001).

Wahidah, Nur. “Pola Komunikasi dalam Keluarga”, *Musawa*, Desember 2011, Volume 2, Nomor 2: 163-178.

Yuliati, Yayuk. *Sosiologi Pedesaan*. (Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama,2003).

